



HUBUNGAN SCHOOL WELL BEING DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA SMP NEGERI X KAMPAR



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SIRPANEL EPENDI

11661103556

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1444 H / 2022 M

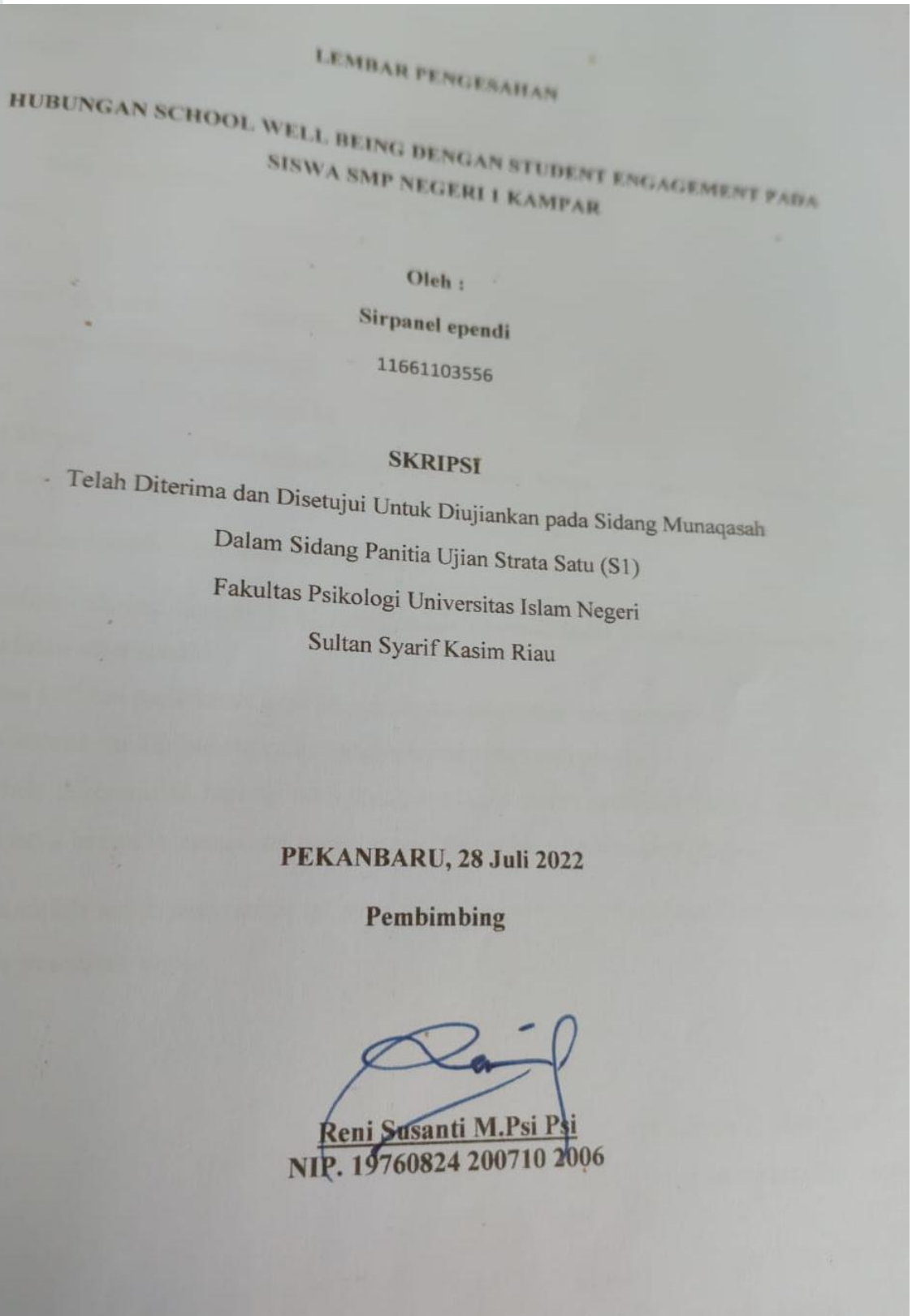
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

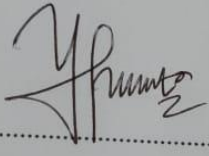
Nama mahasiswa : Sirpanel Ependi
 Nim : 11661103556
 Judul skripsi : Hubungan School Weel-Being Dengan Student Engagement Pada Siswa Smp Negeri 1 Kampar

Telah dipertahankan di depan panitia ujian serjana strata satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar serjana strata satu (S1) psikologi. Di uji pada :

Hari / tanggal : Rabu / 23 November 2022
 Bertepatan dengan :

TIM PENGUJI

Ketua,


 (.....)

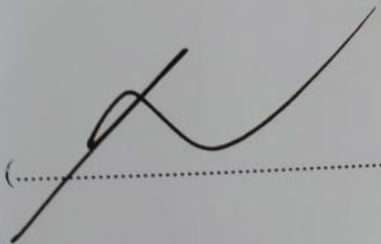
Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi., Psikolog
 NIP. 197807202007102003

Sekretaris,


 (.....)

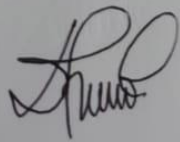
Reni Susanti, M.Psi., Psikolog
 NIP.197608242007102006

Penguji I,


 (.....)

Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si
 NIP.196510281989031005

Penguji II,


 (.....)

Desma Husni, S.Pdi, S.Psi, M.A. Psikolog
 NIP.1978122820p06042002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :

Normor : Nomor 22/2022

Tanggal : 22 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sirpanel endi

NIM : 11661103556

Tempat/Tgl. Lahir : Penyasawan, 28 februari 1997

Fakultas/Pascasarjana : Psikologi

Prodi : Psikologi S1

Judul Skripsi : **Hubungan school well being dengan student engagement pada siswa smp X kampar**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 desember 2022

ng membuat pernyataan



Sirpanel endi

11661103556


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

HUBUNGAN *SCHOOL WELL BEING* DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMP NEGERI X KAMPAR

Oleh

Sirpanel Ependi

Fakultas Psikologi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Student engagement merupakan suatu usaha dan waktu yang diluangkan pada aktivitas pembelajaran oleh siswa sebagai penunjang hasil pencapaian akademik selama menempuh pendidikan di sekolah. *Students engagement* merupakan adanya suatu tingkatan perhatian yang melibatkan perilaku (seperti ketekunan, upaya, perhatian) dan sikap (seperti motivasi, nilai pembelajaran positif, antusiasisme, minat, kebanggaan dan kesuksesan) dengan cara mencari kegiatan didalam maupun diluar kelas, sehingga mengarah pada kesuksesan atau pembelajaran siswa. *Student engagement* merupakan suatu tahapan dalam psikologi yang mengkombinasikan antara keterlibatan secara perilaku (Pada Penyampaian gagasan, adanya fleksibilitas, dan terdapatnya interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial), keterlibatan secara emosional (adanya perhatian, munculnya minat belajar, dan rasa senang terhadap materi pembelajaran) serta adanya keterlibatan secara kognitif (berusaha memahami ide-ide untuk menjalankan tugas-tugas sulit) yang mana tiga komponen ini terbentuk karena adanya objek keterlibatan seperti sekolah, adanya interaksi dengan siswa dan adanya peran teman sebaya yang berada dikelas. SMP negeri X Kampar merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki 395 pelajar aktif. Banyak faktor yang mempengaruhi *Student engagement*, salah satunya yaitu *School Well Being*, semakin tinggi tingkat *School Well Being* disuatu sekolah, maka *Student Engagement* nya akan meningkat. Teknik pengambilan sampel menggunakan skala *School Well Being* dan skala *Student Engagement*, kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment. Diperoleh nilai korelasi F sebesar 36,274 dan taraf signifikansi $p=0,000$ yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *School Well Being* dengan *Student Engagement*.

Kata Kunci: *School Well Being*, *Student Engagement*, SMP Negeri X Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan School Well Being dengan Student Engagement Pada Siswa SMP Negeri X Kampar”** guna memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibu yang telah menjadi orangtua terhebat yang selalu sabar dan senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dukungan, do'a, dan segala yang telah diberikan.

Segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Dr. Kusnadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Zuriatul Khairi, M. Ag., M.Si, Ibu Dr. Vivik Shofiah, M. Si, dan Ibu Dr. Yuslenita Muda, M. Sc selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Wahyuni, S.Psi., MA., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Prodi dan Ibu Desma Husni, S.Pd.I, S.Psi., MA, Psikolog selaku Sekretaris Prodi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Ivan Muhammad Agung, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Ibu Reni Susanti, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada ibu atas ilmu, waktu, motivasi, dan nasehat yang ibu berikan selama membimbing penulis dari Teknik Penulisan Proposal (TPP) hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Dr. H. Zuriatul Khairi, M. Ag., M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama penulis melewati proses demi proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Semoga semua yang telah diberikan menjadi bekal untuk kehidupan penulis dan sebagai ladang amal jariyah bagi Bapak dan Ibu Dosen.
9. Seluruh Staff dan Pegawai yang telah membantu penulis dalam mengurus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala administrasi yang diperlukan selama perkuliahan.

10. Teristimewa, terimakasih sebesar-besarnya untuk orangtua dan seluruh keluarga besar dimanapun berada. Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dukungan, do'a, dan motivasi untuk mampu bertahan dalam kondisi apapun. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salahsatu bentuk pembuktian dari rasa syukur dan terimakasih atas segala yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi seperti yang keluarga harapkan.
11. Kepala Sekolah, Guru, Staff, dan Siswa Siswi SMPN 1 Kampar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
12. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Fakultas Psikologi Angkatan 2016, terkhusus untuk Kelas Psikologi D'16. Terimakasih telah menjadi bagian hidup selama penulis menjalani perkuliahan di Pekanbaru.
13. Annisa Febri Wulandari, Annisa Galuh Mayangsari, Devi Avel Yandri, Dian Lathifah, Nur Habibah, Suci Dwi Ardra, Adey Fajri Dwiputra, Ahmat Bima, Faisal M Azmi, Fitra Hadi Nawawi, Halim Arianto, Muhammad Nurkholis, Rahmad Rivaldi, dan Riyanda Tri Handika. Terimakasih atas kebersamaan dan semua yang telah dilewati, semangat tempur dalam mengejar mimpi kita masing-masing.
14. Kakak-kakak tingkat tercinta dan adik-adik tingkat tersayang yang senantiasa memberikan bantuan disaat sesibuk apapun serta memberikan dukungan, semangat dan do'a nya untuk keberhasilan ini.
15. Komunitas Seni Mahasiswa Psikologi (KSMP), Persatuan Seluruh Olahraga Psikologi (Persepsi), Pecinta Alam Psikologi (Palasik), Senat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswa Fakultas Psikologi, dan seluruh rekan-rekan di berbagai kegiatan, kepanitiaan, dan organisasi.

16. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah menjadi bagian dari setiap perjalanan dan perjuangan penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Pekanbaru, 2022

Sirpanel Ependi



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

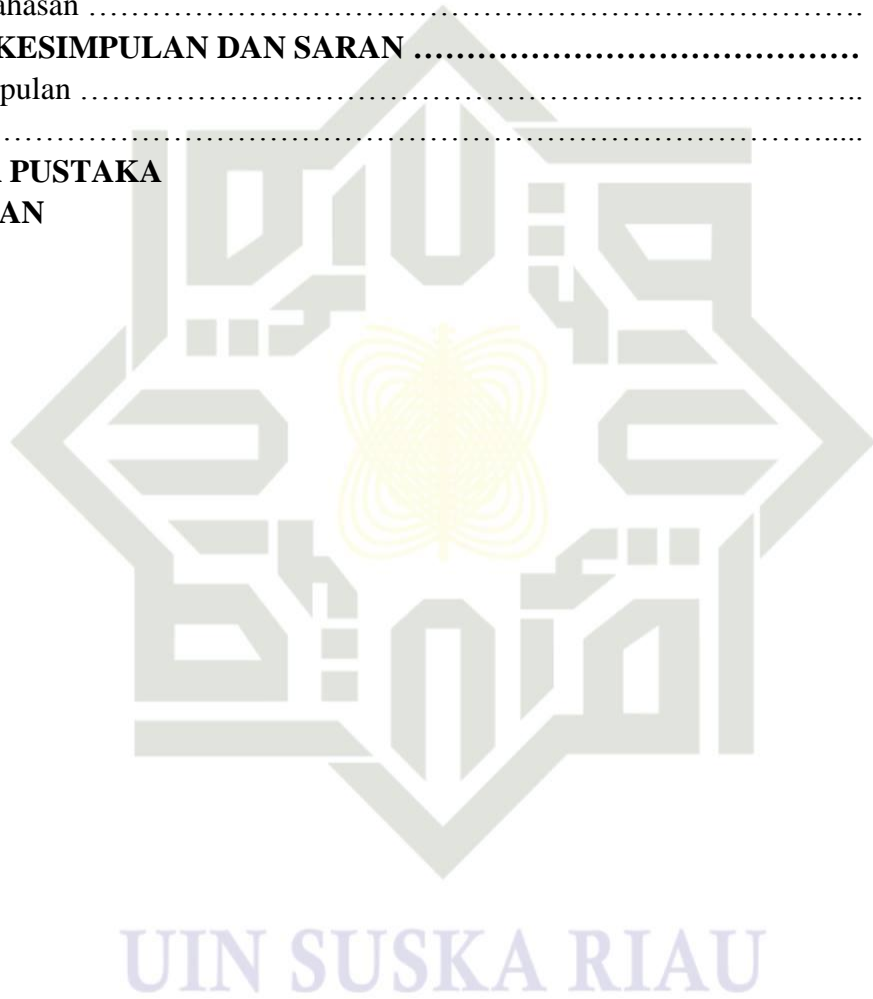
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Keaslian Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN USTAKA	11
A. <i>Student Engagement</i>	11
1. Pengertian <i>Student Engagement</i>	11
2. Dimensi <i>Student Engagement</i>	13
3. Faktor-faktor <i>Student Engagement</i>	16
B. <i>School well being</i>	19
1. Pengertian <i>School well being</i>	19
2. Aspek-aspek <i>School well being</i>	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>School well being</i>	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional.....	27
1. <i>Student Engagement</i>	28
2. <i>School well being</i>	28
C. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Alat Ukur <i>Student Engagement</i>	30
2. Alat Ukur <i>School well being</i>	31
E. Uji Coba Alat Ukur.....	32
1. Uji Coba (<i>Try Out</i>)	32
2. Uji Validitas	33
3. Uji Reliabilitas	34
4. Uji Beda Daya Aitem	35
F. Analisis Data.....	38
G. Jadwal Penelitian	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Pelaksanaan Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	39
1. Uji Asumsi	39
2. Uji Hipotesis	40
C. Analisis Tambahan	43
D. Pembahasan	46
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting untuk memajukan manusia. Sesuai dengan perkataan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi dari pendidikan adalah untuk membentuk anak bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1).

Salah satu mediator penghubung pendidikan dengan manusia adalah melalui sekolah. Sekolah dapat memberikan siswa pemahaman mengenai dunia pendidikan yang dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih maju. Melalui sekolah siswa juga belajar mengenai berbagai macam hal yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar (Thaib, 2013). Melalui pendidikan, siswa juga belajar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan memahami dunia yang akan dihadapi agar sesuai dengan nilai nilai masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya. Usaha atau keterlibatan siswa dalam istilah psikologi disebut *student engagement*.

Fredrick, A. J dkk (2004) menyebutkan bahwa *student engagement* merupakan suatu sikap siswa yang nantinya siswa akan terlibat untuk melakukan pekerjaan dan mengikuti aturan, adanya pengembangan minat, munculnya nilai-nilai positif terhadap sekolah, perasaan perasaan positif, dan adanya kombinasi antara motivasi, usaha, dan penerapan strategi pembelajaran di sekolah. Skinneret (dalam Putra, 2018) juga mengatakan *student engagement* penting karena memperlihatkan tingkat perhatian, emosi positif, usaha dan komitmen dari seorang siswa dalam proses belajarnya. Klem dan Connell (2004) menyatakan bahwa *student engagement* adalah siswa yang banyak mengerahkan usahanya untuk menyelesaikan suatu tugas-tugas akademik, terlibat pada suatu diskusi belajar, dapat menikmati sekaligus tidak mudah menyerah terhadap tantangan-tantangan pada tugas pembelajaran, dan pengaplikasian proses kognitif sebagai dasar untuk menyelesaikan dan menguasai suatu materi pembelajaran. Siswa yang telah mencapai *student engagement* dalam menjalankan aktivitas belajarnya, seiring berjalannya waktu akan membentuk suatu respon yang tangguh terhadap tantangan dan rintangan akademik pembelajaran di kelas, memunculkan kemandirian ketika mengalami kesulitan dalam membuat tugas-tugas akademik, berani untuk mengambil keputusan terhadap tantangan dari tugas akademik.

Reeve (dalam Andini & Ulfasari 2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *engagement* seorang siswa maka semakin baik pula proses belajarnya. Tanda-tanda seorang siswa memiliki *student engagement* dapat dilihat dari perilaku positif yang dilakukan oleh siswa (*behavioral engagement*), respon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan bahagia pada siswa di kelas (*emotional engagement*), dan keinginan untuk mencapai atau melewati syarat dalam pembelajaran (*cognitive engagement*). Nuraeni dan Yanuvianti (2017) mengatakan bahwa apabila siswa memiliki *student engagement* yang tinggi, maka terbentuk rasa keyakinan dan tujuan untuk dapat berprestasi di kelas atau *goal orientation*. Selain itu, siswa yang memiliki *student engagement* pada pembelajarannya, akan berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan diri, menolak sesuatu yang dapat mengganggu pemahaman siswa dalam belajar, dan tercapainya tujuan siswa untuk melebihi kemampuan orang lain.

Dalam realitanya ada juga siswa yang memiliki *student engagement* yang rendah. Hal ini terindikasi dari wawancara pada tanggal 16 Oktober dari guru RB sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 1 kampar dan IS sebagai guru matematika di SMP Negeri 1 kampar. Dalam wawancara pada guru tersebut dapat disimpulkan bahwa ada indikasi *student engagement* yang belum berkembang pada siswa SMP Negeri 1 kampar.

Fredrick, A. J, dkk (2004) menjelaskan, di dalam *students engagement* terdapat metakonstruk yang terdiri dari 3 dimensi yaitu, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

Behavioral engagement merupakan perilaku positif yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, dimensi *behavioral engagement* yang rendah tergambar pada siswa yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman sekelas, dan merokok di lingkungan sekolah. *Emotional engagement* adalah suatu respon perasaan senang pada siswa di kelas. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, di ketahui bahwa ada siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memiliki respon emosi negatif yaitu memperlihatkan sikap bosan terhadap materi yang diajarkan, marah, dan menyalahkan situasi ketika mendapatkan nilai yang buruk. *Cognitive engagement* adalah keinginan siswa secara kognitif untuk mencapai atau melewati syarat dalam pembelajaran. Dalam wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa sebagian siswa kurang mempertahankan perhatian mereka terhadap pelajaran dan bermain pada saat jam pelajaran berlangsung.

Students engagement dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *school well being*. Hal ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *school well being* berpengaruh dengan *students engagement*. Pada penelitian Hawary (2013) menemukan bahwa *school well being* dapat mempengaruhi *students engagement*. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa *school well being* memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar atau *students engagement*. Selain itu hal yang senada disampaikan oleh Hidayatisyifa dan Rositawati (2017) bahwa *school well being* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap *students engagement*.

School well being atau lingkungan sekolah yang positif tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran.

School well being merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela berdasarkan teori *well being* yang dikemukakan oleh Allardt. Allardt menjelaskan bahwa *well being* merupakan suatu kondisi ketika kebutuhan-kebutuhan dasar dari seseorang dapat dipenuhi dengan baik, seperti kebutuhan berupa material dan non material (Hongwidjojo, et, al, 2018). Menurut Diener 1984 menerangkan bahwa *well being* adalah konstruk multidimensional yang berdampak pada sikap positif seperti emosi yang positif peserta didik. Kemudian jika *well being* negatif maka akan

mempengaruhi emosi yang negatif, misalnya kecemasan. Siswa yang memiliki *well Being* yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan hidup dan emosional positif.

Keyes dan Water man (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003) menjelaskan bahwa *school well being* merupakan hubungan sosial, teman dan waktu luang, volunteering, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi. Hal ini didukung oleh penjelasan Pervin (Bornstein dkk, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke sekolah. Konsep tersebut memiliki harapan bahwa kesejahteraan sekolah siswa sangat penting. Hal ini perlu diperhatikan seperti perasaan siswa dalam menilai kelayakan sekolah dalam proses belajar mengajar yang mampu memberikan dukungan, rasa aman, dan nyaman. Selain itu, keadaan rumah siswa dan lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap sekolah sehingga terbentuklah sebuah model *school well being*.

Konsep *school well being* merupakan konsep yang aplikatif digunakan pada dunia pendidikan. Empat dimensi *School well being* belum dipahami oleh pengelola pendidikan dasar dan menengah secara holistic. Walaupun ini sudah dilaksanakan namun belum sistematis dan terencana dalam penerapan *school well being* Padahal *school well being* di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Hidayatisyifa dan Rositawati (2017) juga menemukan hubungan antara *school well being* dengan *students engagement* pada santri di SMP IT Al-Ghifari Sukabumi. Keadaan lingkungan pesantren yang positif mendorong santri untuk terikat dengan pembelajarannya. Semakin tinggi *school well being* maka semakin tinggi pula *students engagement* atau ketelibatannya siswa dalam belajar.

Noble (2008) menambahkan bahwa *school well being* yang tinggi pada siswa akan meningkatkan pelayanan sekolah, hubungan yang positif antara guru dan murid,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan siswa yang berkembang dan kesehatan siswa yang baik. Dengan adanya sikap tersebut maka akan mendorong siswa untuk memiliki perilaku positif dalam belajar seperti berusaha, tidak membolos dalam belajar, tekun, konsentrasi, berkontribusi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memperhatikan pada saat kegiatan belajar berlangsung, hal tersebut tercermin dalam *students engagement*.

Dengan adanya sikap *school well being* maka siswa akan memiliki empat poin sikap *having, loving, being, dan health*. Ketika bergabung menjadi satu keempat poin tersebut memiliki hubungan positif dengan perilaku keterlibatan siswa yang baik.

Menurut Konu dan Rimpela (2002) *school well being* adalah keadaan sekolah yang memungkinkan siswa untuk memuaskan kebutuhan dasarnya yang dicirikan oleh: (1) adanya aspek material dan non material yang meliputi lingkungan fisik sekolah, pelajaran, jadwal sekolah, hukuman, dan pelayanan di sekolah (*Having*); (2) Hubungan sosial seperti lingkungan pembelajaran sosial, hubungan antara guru dan murid, hubungan dengan teman, dinamisasi kelompok, dan kerjasama di sekolah maupun di rumah (*Loving*); (3) Metode sekolah (*Being*) dalam memberikan kesempatan pada siswanya untuk mendapatkan pemenuhan diri, pengambilan keputusan yang terkait dengan keberadaannya di sekolah, dan adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat siswa; dan (4) Status kesehatan siswa (*Health*) karena nyaman berada di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji guna mengetahui hubungan antara *school well being* dengan *student engagement* pada siswa SMPN 1 Kampar. Untuk itu peneliti akan menelaah penelitian dengan judul ‘Hubungan antara *school well being* dengan *student engagement* pada siswa SMPN X Kampar’.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu : Apakah ada hubungan antara *school well being* dengan *student engagement* pada siswa SMPN X Kampar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara *school well-being* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri X Kampar.

D. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tema penelitian yang sama dengan peneliti lakukan, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Yanuvianti (2017) yang berjudul "Hubungan antara *goal orientation* dengan *student engagement* pada siswa SMP. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *goal orientations* terhadap *student engagement* pada siswa kelas 8A sd SMP Negeri 3. Penelitian ini memiliki variabel terikat yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengukur variabel *student engagement* dan sama-sama menggunakan teori dasar pada variabel Y. Perbedaan yang terjadi antara kedua penelitian ini adalah terhadap variabel bebasnya. Penelitian ini variabel bebasnya adalah *goal orientation*, sedangkan peneliti menggunakan variabel x tentang *school well-Being*. Persamaan terletak di jenjang atau tingkat pendidikan yaitu penelitian ini berada di tingkat SMP.

Hawary (2013) dengan judul hubungan antara *school well-being* dengan

students engagement pada remaja di SMKN 1 Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *school well-being* memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar atau *students engagement*. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan, yaitu secara bersamaan meneliti *school well-being* terhadap *student engagement*. Teori dasar dari variabel Y peneliti memiliki kesamaan dengan teori dasar variabel Y dari penelitian yang dilakukan Hawary (2013). Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian Hawary (2013) berlokasi di daerah Bandung Cimahi, sedangkan peneliti melakukan penelitian nya di Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharmayana (2012) yang berjudul “Keterlibatan siswa (*student engagement*) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa pada sekolah merupakan mediator dalam mempengaruhi peran kompetensi emosi terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi keterlibatan siswa pada kegiatan akademik sekolah, maka semakin tinggi prestasi akademik siswa. Penelitian ini memiliki variabel terikat yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengukur salah satu variabel tentang *student engagement*, menggunakan teori dasar yang sama, dan menggunakan alat ukur yang sama. Perbedaan yang terjadi antara kedua penelitian ini adalah terhadap penempatan variabelnya. Penelitian ini *student engagement* nya terletak pada variabel bebas, sedangkan penelitian tentang variabel *student engagement* yang dilakukan peneliti merupakan variabel terikat. Perbedaan juga terletak analisis data, Penelitian yang dilakukan Dharmayana menggunakan program AMOS 6.0.0, sedangkan peneliti menggunakan analisis data dengan bantuan program SPSS version 20.0 for windows.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Gunawan (2017) yang meneliti tentang hubungan *peer support* dengan *school engagement* pada siswa SD. Hasil penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer support* yang diterima oleh siswa, maka tinggi pula siswa untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Peneliti ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkatan keterlibatan siswa laki- laki dan perempuan. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel terikat dengan si peneliti yaitu tentang *student engagement* dan *school engagement*. Namun, perbedaan terletak pada tingkatan sekolah. Gunawan meneliti pada subjek tingkat Sekolah Dasar atau anak-anak, sementara Peneliti melakukan penelitian pada subjek tingkat SMP. Perbedaan juga terletak metode penelitian, dimana alat ukur variabel Y yang digunakan oleh Gunawan merupakan alat ukur berupa kusioner *school engagament* khusus untuk anak-anak, sedangkan peneliti menggunakan alat ukur SEM atau *student engagement measure* yang digunakan untuk remaja dan dewasa. Perbedaan juga terletak pada teori dasar dari penelitian yang dilakukan oleh gunawan khusus untuk anak-anak, sedangkan alat ukur variabel Y yang digunakan oleh penelitian merupakan alat ukur untuk remaja dan dewasa.

Hidayati shafia dan Rositawati (2017) dengan judul hubungan antara *school well-being* dengan *students engagement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *school well-being* memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam belajar atau *students engagement*. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan, yaitu secara bersamaan meneliti *school well- being* terhadap *student engagement*. Teori dasar dari variabel Y peneliti memiliki kesamaan dengan teori dasar variabel Y dari penelitian yang dilakukan Hidayatishafia dan Rositawati (2017). Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian Hidayatishafia dan Rositawati (2017) berlokasi di daerah Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian nya di Pekanbaru.

Berdasarkan analisa tentang kesamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis atau memiliki kedekatan, maka menurut peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian penelitian ini masih dikategorikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi bidang Psikologi terutama bidang Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, dimana hasil penelitian ini dapat menjadi salahsatu referensi yang memberikan informasi, peneliti dapat meberikan sumbangan dalam menegaskan hubungan *school well being* dan *student engagement*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh guru apabila penelitian ini terbukti dapat lebih memperhatikan *school well being* siswa selama berada didalam kelas dan mampu memberikan situasi kelas serta pembelajaran yang dapat meningkatkan *school well being*. Bagi para orang tua siswa, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bahwa *school well being* dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dan sebagai salah satu alasan dalam memilih sekolah yang dapat mengembangkan *school well being*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Student Engagement*

1. Pengertian *Student Engagement*

Students engagement dikembangkan oleh Fredrick, A. J (2004) yang mana mereka mendefinisikan bahwa adanya tiga kombinasi atau perpaduan antara keterlibatan perilaku yang berhubungan dengan akademik (terlibat pada penyampaian gagasan, terlibat pada kegiatan sosial dalam sekolah atau ekstrakurikuler), keterlibatan secara emosional pada siswa baik positif maupun negatif (bagaimana siswa merespon stimulus dari guru yang mengajar, bagaimana siswa membangun perasaan dengan *peer tutor* atau teman sebaya, menciptakan hubungan baik terhadap akademisi pembelajaran di sekolah) dan keterlibatan secara kognitif (berusaha memahami ide-ide yang kompleks dan mengembangkan keterampilan untuk menjalankan tugas-tugas yang sulit). Siswa yang bisa dikategorikan sebagai terlibat dalam belajar */student engagement* apabila ketiga komponen ini saling berjalan dan berkaitan.

Kuh (dalam Trowler, 2010) menjelaskan bahwa *student engagement* merupakan suatu usaha dan waktu yang diluangkan pada aktivitas pembelajaran oleh siswa sebagai penunjang hasil pencapaian akademik selama menempuh pendidikan di sekolah. Sementara Gibbs & Poskit (2010) mendefinisikan *students engagement* merupakan adanya suatu tingkatan perhatian yang melibatkan dua unsur yaitu perilaku (seperti ketekunan, upaya, perhatian) dan sikap (seperti motivasi, nilai pembelajaran positif, antusiasisme, minat, kebanggaan dan kesuksesan) dengan cara mencari

kegiatan didalam maupun diluar kelas, sehingga mengarah pada kesuksesan atau pembelajaran siswa.

M.c Colskey & Fredricks (2011) lebih menjelaskan secara spesifik lagi terkait *student engagement*, mereka mengatakan bahwa siswa yang terlibat jika adanya peranan objek keterlibatan seperti: sekolah yang ditempatkan siswa tersebut, adanya interaksi terhadap semua teman yang berada disekolah, dan berperan kuat juga pada teman sebaya yang berada di kelas. Kinzie dan Gonye dalam Taylor (2011) menjelaskan bahwa *student engagement* adalah sebuah upaya siswa untuk mengerahkan waktu dan tenaga untuk dapat komitmen dalam terlibat pada aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk berhasil dalam pencapaian akademik di sekolah.

Viega (2012) menyimpulkan bahwa *student engagement* merupakan pengalaman yang terus ada dalam ikatan siswa dengan sekolah dalam dimensi tertentu seperti aspek kognitif, aspek afektif, aspek perilaku dan peran siswa sebagai agen bertindak dalam keterlibatan belajar siswa. Christenson dan Reschly (2012) mendefinisikan bahwa *student engagement* adalah siswa yang berpartisipasi secara aktif pada setiap kegiatan kelas (mengikuti materi pembelajaran sesuai kurikulum) dan di sekolah (ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler), terlibat aktif pada aspek kognitif terhadap materi pembelajaran, mengembangkan sepenuhnya dan mempertahankan rasa memiliki pada sekolah, dan mampu mengembangkan produktifitas tingkah laku di sekolah.

Shernoff (2013) menjelaskan bahwa *Student engagement* merupakan suatu tahapan dalam psikologi, yang terbentuk pada perhatian, minat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



investasi dan usaha yang dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Willms, dkk (dalam Manikandan dan Neethu, 2018) Mengatakan bahwa *student engagement* adalah naiknya grafik prestasi, berperilaku positif disekolah, dan memiliki rasa memiliki satu sama lain dengan teman sebaya maupun guru yang menjadikan siswa tersebut nyaman berada di sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan suatu tahapan dalam psikologi yang mengkombinasikan antara keterlibatan secara perilaku (Pada Penyampaian gagasan, adanya fleksibilitas, dan terdapatnya interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial), keterlibatan secara emosional (adanya perhatian, munculnya minat belajar, dan rasa senang terhadap materi pembelajaran) serta adanya keterlibatan secara kognitif (berusaha memahami ide-ide untuk menjalankan tugas-tugas sulit) yang mana tiga komponen ini terbentuk karena adanya objek keterlibatan seperti sekolah, adanya interaksi dengan siswa dan adanya peran teman sebaya yang berada dikelas. Dengan adanya *student engagement* ini siswa akan mampu memecahkan permasalahan sekolah dan mampu mengembangkan keterampilan dalam dirinya yang didapat dari pengalaman belajar siswa.

2. Dimensi *Student Engagement*

Fredrick, A. J, Dkk (2004) menyebutkan, di dalam *students engagement* terdapat metakonstruk yang terdiri dari 3 dimensi yaitu, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

a. Dimensi *behavioral engagement*

Dimensi *behavioral engagement* merupakan perilaku positif yang

dilakukan oleh siswa seperti mematuhi peraturan yang ada disekolah, tidak adanya perilaku mengganggu, tidak terlibat dalam masalah pelanggaran pada aturan sekolah, serta mengikuti norma di kelas. Perilaku positif ini juga harus dimunculkan dalam bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik dan bagaimana perilaku siswa pada saat proses belajar berlangsung, seperti berusaha, tekun, konsentrasi, berkontribusi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memperhatikan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Siswa yang menampilkan keterlibatan perilaku yang signifikan tinggi, akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semaksimal mungkin, selain itu siswa akan berusaha memperhatikan dan berkonsentrasi terhadap apa yang diajarkan oleh guru, siswa juga tidak mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang tergolong keterlibatan perilaku yang tinggi akan secara aktif ikut terlibat dalam forum diskusi kelas dan berusaha mengeluarkan pendapat atau mengajukan pertanyaan jika belum memahami terkait materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga akan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mematuhi seluruh peraturan dan norma yang telah ditetapkan pada sekolah dengan baik. Siswa yang mempunyai atau tergolong pada perilaku negatif pada perilaku negatif akan memperlihatkan perilaku seperti membolos, mudah menyerah pada tugas dan tantangan akademik, terlambat datang kesekolah, dan suka mengganggu pekerjaan oranglain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Dimensi *emotional engagement*

Emotional engagement adalah suatu respon perasaan pada siswa di kelas seperti: munculnya minat, adanya kebosanan, perasaan senang, perasaan sedih, dan adanya kecemasan. Siswa yang memiliki respon emosi negatif pada dasarnya akan memperlihatkan sikap bosan terhadap materi yang diajarkan guru dan dalam menyelesaikan tugas, marah, menyalahkan situasi yang ada, ada nya perasaan cemas, dan melanggar. *Emotional engagement* selalu dikaitkan dengan respon perasaan positif dan negatif terhadap guru yang mengajar, teman sekelas, aktivitas akademik dan sekolah, persepsi nilai pembelajaran, adanya kebahagiaan, dan adanya identifikasi dengan sekolah.

c. *Cognitive engagement*

Cognitive engagement fokus pada cikal bakal psikologis terhadap pembelajaran, keinginan untuk mencapai atau melewati syarat dalam pembelajaran, dan sangat suka terhadap tantangan tugas akademik yang ada. *Cognitive engagement* terbentuk pada saat individu mempunyai strategi dan bisa mengatur dirinya sendiri (*self-regulating*).

Siswa yang terlibat secara kognitif mempunyai keinginan lebih untuk terlibat dalam proses belajar dan dapat menguasai pengetahuan secara lebih luas. Siswa yang terlibat dalam hal kognitif yang tinggi akan menggunakan strategi metakognitif untuk merencanakan, mengevaluasi kognitif, dan memantau dalam menyelesaikan berbagai tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang menggunakan strategi metakognitif pada saat belajar, juga akan mengeluarkan berbagai macam cara seperti

meringkas, mengatur, mengingat, latihan dalam mengerjakan tugas, dan mengelaborasi untuk mengingat, mengatur, dan memahami materi. Selain itu siswa dapat mengatur dan mengendalikan usaha-usaha pada tugas. Seperti misalnya: mempertahankan perhatian mereka dan berusaha untuk mengabaikan ajakan teman agar keterlibatan kognitif tetap terjaga. (Fredrick, A. J, Bluementfled, C.Phyllis, Paris, H. Alison (2004).

Pada penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *student engagement* terdapat 3 dimensi yaitu dalam konteks perilaku, emosi, dan kognitif yang saling berhubungan satu sama lain. Apabila siswa menunjukkan keterlibatan dalam belajar, maka ketiga dimensi ini harus sejalan agar berhasil dalam akademik siswa di sekolah.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Banyak penelitian-penelitian yang telah berkembang sekarang ini menyebutkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *student engagement* pada pembelajaran siswa. Salah satunya Menurut Gibbs dan Poskitt (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *student engagement* diantaranya sebagai berikut:

a. Hubungan dengan guru dan siswa lain

Terjalannya hubungan dengan guru dan siswa lain merupakan faktor penting apabila siswa dikatakan terlibat dalam belajar. Hubungan ini terjadi jika siswa dapat belajar pada keyakinan mereka, orientasi untuk belajar, dan nilai-nilai yang mereka dapatkan untuk menjalankan tugas di lingkungan akademik. Siswa juga butuh yang namanya bantuan dan

dukungan emosional dalam proses belajar mereka.

Pada saat belajar, rasa keterkaitan yang adekuat akan menjadikan siswa lebih baik dalam menghadapi segala rintangan pembelajaran yang ada, menetapkan tujuan yang positif, dan membangun harapan yang tinggi. Lingkungan belajar yang memiliki hubungan keterkaitan dengan teman-teman, guru dan sekolah sangat berkaitan dengan keterlibatan dan kehadiran yang dapat berpengaruh pada siswa mennggapai prestasi yang lebih cemerlang.

b. Pembelajaran Relasional

Pembelajaran Rasional adalah pada saat siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bertukar ide dengan siswa satu dengan yang lainnya, selama pembelajaran sedang berlangsung dan mereka diberikan kesempatan untuk memperbaiki ide-ide siswa, mengevaluasi, membenarkan, memberi dan menerima bantuan.

Pembelajaran relasional berfokus pada pembelajaran yang bersifat kolaboratif, sehingga lebih mungkin untuk siswa terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran rasional dapat menimbulkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan mendorong mereka untuk bekerjasama.

c. Disposisi Untuk Menjadi Seorang Pembelajar

Disposisi adalah sikap-sikap yang didapatkan oleh siswa lewat pengalaman yang berkesan bagi dirinya sendiri untu berperilaku dengan caracara tertentu. Seperti, siswa yang terlihat terlibat secara kognitif maka akan cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, adanya kemandirian, munculnya minat, dan keinginan untuk menghadapi

tantangan dan cenderung optimis pada pembelajaran.

d. Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi merupakan suatu kontrak yang menggambarkan hal apa yang mendorong siswa untuk memberikan waktu dan usahanya. Konsep motivasi ini diantaranya ada unsur nilai (pembelajaran dianggap berguna bagi siswa), harapan akan sukses, (harapan untuk berhasil kedepannya) dan unsur afektif (siswa mampu menilai diri sendiri dan cemas akan presatasi). Motivasi siswa akan tinggi jika siswa mempunyai nilai kompeten, memiliki otonomi yang cukup, menetapkan tujuan yang berharga dan mendapatkan *feedback*.

Menyebutkan secara spesifik dalam mengeksplorasi tentang minat siswa, bahwa tiap seseorang memiliki minat yang berbeda pada setiap pembelajaran. Pengalaman yang menarik dapat mempengaruhi minat siswa pada pembelajaran. Akan tetapi hal ini dapat terjadi karena adanya faktorsituasional dan karakteristik individu.

e. Agen Pribadi/ Otonomi kognitif

Agen pribadi berkaitan dengan pengaturan secara aktual dan dirasakan oleh siswa pada saat kegiatan belajar. Dalam literatur psikologi hal ini disebut sebagai otonomi kognitif. Adanya lembaga penting dalam membina minat dan kemandirian siswa. Kontrol yang bisa dilakuakn oleh guru yaitu mendengarkan siswa, menyediakan waktu untuk refleksi dan menghargai pandangan siswa.

f. *Self Efficacy*

Self- Efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan individu akan

kemampuan yang dirasakan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas atau mengatur perilaku, mengoptimal kinerja dan keyakinan siswa untuk bisa menguasai kegiatan tertentu, aspek psikologi, situasi, dan fungsi sosialnya sendiri. *Self efficacys* sangat berpengaruh terhadap aspirasi dan komitmen terhadap tujuan, dan penggunaan strategi meta-kognisi. Selain itu *self efficacys* sangat berpengaruh dalam keterlibatan dan akan menghasilkan prestasi belajar.

Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi *students engagement* adalah *school well being*. Hawary (2013) menjelaskan bahwa *schoolwell being* memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar atau *students engagement*. Hal ini senada dengan pandangan yang dikemukakan oleh Hidayatisyifa dan Rositawati (2017) yang menjelaskan bahwa *school well being* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap *students engagement*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *students engagement* adalah faktor *school well being*. Dengan demikian faktor tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengkaitkan antara *students engagement* dengan *school well being*.

B. SCHOOL WELL BEING

1. Definisi *School well being*

Konu dan Rimpela (2002) mendefinisikan *school well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu untuk memuaskan kebutuhan dasarnya. Konu dan Rimpela (2002), juga mengungkapkan bahwa

schoolwell-being di pengaruhi lingkungan sekitar, keluarga, dan komunitas dimana siswa berada. Lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting karena merupakan wadah siswa dalam menuntut ilmu.

Engels, Aelterman, Petergem dan Schepens menyatakan bahwa *school well-being* pada siswa merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan melalui keselarasan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa di sekolah (dalam Azizah dan Hidayati, 2015). Lingkungan kelas yang dapat mengembangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar meliputi adanya guru yang bersedia memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, adanya guru yang bersedia membantu siswa bila mengalami kesulitan, guru yang mengharapkan kesuksesan dan keberhasilan dari siswa dalam mengerjakan tugas di kelas (Elliot, Kratochwill, Cook, & Travers, 2000).

Mok dan Flynn (dalam Muliani, Royanti, dan Udaranti, 2012), menjelaskan bahwa siswa akan merasa lebih senang apa bila sekolah mereka memiliki gedung yang modern, serana yang memadai, fasilitas yang lengkap, lokasi sekolah yang terbuka, banyak pepohonan, tenang dan aman. Persaan senang yang muncul akibat hal-hal inilah yang pada akhirnya akan membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *schoolwell being* adalah pandangan siswa terhadap keadaan lingkungan sekolah positif yang memenuhi kebutuhan dasar siswa di sekolah baik secara material dan non material yang diberikan oleh pihak sekolah baik dari tenaga didik maupun teman sebaya yaitu keadaan sekolah yang kondusif, peraturan sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang terstruktur, hubungan siswa dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah seperti guru dan teman-teman yang baik.

2. Aspek *School WellBeing*

Konu dan Rimpela (2002) mengemukakan empat dimensi dari *schoolwell-being*, yaitu: *having*, *loving*, *being*, dan *health*.

a. *Having* (kondisi sekolah)

Aspek yang pertama adalah *having*. *Having* merupakan aspek material dan non material yang meliputi lingkungan fisik sekolah, pelajaran, jadwal sekolah, hukuman, dan pelayanan di sekolah.

b. *Loving* (hubungan sosial)

Aspek yang kedua adalah aspek *loving*. *Loving* merujuk pada lingkungan pembelajaran sosial, hubungan antara guru dan murid, hubungan dengan teman, dinamisasi kelompok, dan kerjasama di sekolah maupun di rumah.

c. *Being* (kebutuhan pemenuhandiri)

Aspek *being* merupakan cara sekolah dalam memberikan kesempatan pada siswanya untuk mendapatkan pemenuhan diri, pengambilan keputusan yang terkait dengan keberadaannya di sekolah, dan adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat siswa. Mengacu kepada Allardt (dalam Konu & Rimpela, 2002), *being* merupakan adanya penghormatan terhadap individu sebagai seseorang yang bernilai di dalam masyarakat. Dalam konteks sekolah, *being* dilihat sebagai cara sekolah memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pemenuhan diri. Hal tersebut dapat berupa adanya kesempatan

yang sama bagi semua siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat sekolah, siswa dapat melakukan pengambilan keputusan terkait dengan keberadaannya di sekolah, serta adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat siswa.

d. *Health* (status kesehatan)

Aspek yang terakhir adalah *health*. *Health* mengacu pada tidak adanya sumber penyakit dan penyakit yang diderita siswa. Jika aspek-aspek di atas tidak ada di sekolah maka menyebabkan anak tidak nyaman berada di sekolah (Na'imah dan Pamujo, 2014).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *School Well-Being*

Keyes dan Waterman (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *school well-being*, yaitu :

a. Hubungan Sosial

Hubungan yang dekat dengan keluarga, teman, atau *significant other* sangat penting bagi kebahagiaan dan kebermaknaan dalam hidup. Hubungan sosial yang dimiliki remaja baik di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi *well-being* yang dimiliki remaja.

b. Teman dan Waktu Luang

Individu yang mendapatkan dukungan dari teman akan lebih merasakan kebahagiaan. Santrock (2003) menambahkan bahwa teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dibutuhkan dalam situasi sekolah.

c. Peran Sosial

Remaja memiliki kebutuhan untuk menjelaskan siapa dirinya dan

apa peranannya dalam masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk menjalani peran sosial melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Keyes (dalam Setyawan dan Dewi, 2015) menambahkan bahwa peran sosial di lingkungan individu berada dapat meningkatkan *well-being* individu tersebut.

d. Karakteristik Kepribadian

Faktor kepribadian seperti harga diri, *internal locus of control*, dan kecenderungan ekstraversi mempengaruhi *well-being* siswa di sekolah.

e. Tujuan dan Aspirasi

Bagi siswa di sekolah, pencapaian serta penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap kehidupan sekolah yang dijalani (Konu & Rimpela, 2002). Pervin (dalam Bornstein, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu. Selain itu, individu yang optimis juga akan memiliki tingkat emosional *well-being* yang tinggi pula saat mengalami stres dibandingkan individu yang kurang optimis.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, *school well-being* dikaji berdasarkan teori Konu & Rimpela (2002). Sedangkan *student engagement* dikaji berdasarkan teori Fredrick, A. J., Blumentfeld, C. Phyllis, Paris, H. Alison (2004). Kedua teori tersebut menjadi landasan utama peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Student engagement menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh sekolah. Banyak kalangan berpendapat bahwa *student engagement* harus menjadi

perhatian serius oleh sekolah agar siswa dapat berkembang dari dampak globalisasi saat ini. *Students engagement* adalah keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah. Lebih jelasnya Fredrick, A. J, Bluementfled, C. Phyllis, Paris, H. Alison (2004) menjelaskan *students engagement* adalah perpaduan antara keterlibatan perilaku yang berhubungan dengan akademik (terlibat pada penyampaian gagasan, terlibat pada kegiatan sosial dalam sekolah atau ekstrakurikuler), keterlibatan secara emosional pada siswa baik positif maupun negatif (bagaimana siswa merespon stimulus dari guru yang mengajar, bagaimana siswa membangun perasaan dengan *peer tutor* atau teman sebaya, menciptakan hubungan baik terhadap akademisi pembelajaran di sekolah) dan keterlibatan secara kognitif (berusaha memahami ide-ide yang kompleks dan mengembangkan keterampilan untuk menjalankan tugas-tugas yang sulit). Siswa yang bisa dikategorikan sebagai terlibat dalam belajar */student engagement* apabila ketiga komponen ini saling berjalan dan berkaitan.

Student engagement yang tinggi membuat siswa sangat termotivasi dalam belajar serta memiliki komitmen, antusias, dan bersemangat sehingga berdampak pada hasil akademik. Skinneret (dalam Putra, 2018) juga mengatakakan *student engagement* penting karena memperlihatkan tingkat perhatian, emosi positif, usaha dan komitmen dari seorang siswa dalam proses belajarnya.

Reeve (dalam Andini & Ulfasari 2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *engagement* seorang siswa maka semakin baik pula proses belajarnya. Tanda-tanda seorang siswa memiliki *student engagement* dapat dilihat dari perilaku positif yang dilakukan oleh siswa (*behavioral engagement*), respon perasaan bahagia pada siswa di kelas (*emotional engagement*), dan keinginan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai atau melewati syarat dalam pembelajaran (*cognitive engagement*). Nuraeni dan Yanuvianti (2017) mengatakan bahwa apabila siswa memiliki *student engagement* yang tinggi, maka terbentuk rasa keyakinan dan tujuan untuk dapat berprestasi di kelas atau *goal orientation*. Selain itu, siswa yang memiliki *student engagement* pada pembelajarannya, akan berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan diri, menolak sesuatu yang dapat mengganggu pemahaman siswa dalam belajar, dan tercapainya tujuan siswa untuk melebihi kemampuan orang lain.

Student engagement dipengaruhi oleh *school well-being*, Noble, Dkk (2008) menambahkan bahwa *school well being* yang tinggi pada siswa akan meningkatkan pelayanan sekolah, hubungan yang positif antara guru dan murid, keterampilan siswa yang berkembang dan kesehatan siswa yang baik. Dengan adanya sikap tersebut maka akan mendorong siswa untuk memiliki perilaku positif dalam belajar seperti berusaha, tidak membolos dalam belajar, tekun, konsentrasi, berkontribusi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memperhatikan pada saat kegiatan belajar berlangsung, hal tersebut tercermin dalam *students engagement*.

Dengan adanya sikap *school well being* maka siswa akan memiliki empat poin sikap *having, loving, being, dan health*. Ketika bergabung menjadi satu keempat poin tersebut memiliki hubungan positif dengan perilaku keterlibatan siswa yang baik. Menurut Konu dan Rimpela (2002) *school well being* adalah keadaan sekolah yang memungkinkan siswa untuk memuaskan kebutuhan dasarnya yang dicirikan oleh: (1) adanya aspek material dan non material yang meliputi lingkungan fisik sekolah, pelajaran, jadwal sekolah, hukuman, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 pelayanan di sekolah (*Having*); (2) Hubungan sosial seperti lingkungan pembelajaran sosial, hubungan antara guru dan murid, hubungan dengan teman, dinamisasi kelompok, dan kerjasama di sekolah maupun di rumah (*Loving*); (3) Metode sekolah (*Being*) dalam memberikan kesempatan pada siswanya untuk mendapatkan pemenuhan diri, pengambilan keputusan yang terkait dengan keberadaannya di sekolah, dan adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat siswa; dan (4) Status kesehatan siswa (*Health*) karena nyaman berada di sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *school well being* akan mengerahkan usaha siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, terlibat pada suatu diskusi belajar, dapat menikmati sekaligus tidak mudah menyerah terhadap tantangan-tantangan pada tugas pembelajaran, dan pengaplikasian proses kognitif sebagai dasar untuk menyelesaikan dan menguasai suatu materi pembelajaran sehingga akan berdampak pada *student engagement* pada siswa SMP Negeri X Kampar.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : ”Terdapat Hubungan Antara *School Well-Being* Dengan *Student Engagement* Pada Siswa SMP Negeri X Kampar”. Artinya semakin tinggi *School Well-Being* maka semakin tinggi pula *Student Engagement* pada siswa SMP negeri X Kampar. Sebaliknya semakin rendah *School Weell-Being* maka semakin rendah *Student Engagement* pada siswa SMP Negeri X Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika. Pada Dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakkan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasional dan menggunakan analisis regresi ganda atau regresi linear, yaitu merupakan penelitian yang memiliki dua variabel X dan satu variabel Y. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan antara *School well being* (X) dengan *Student engagement* (Y) pada remaja. Skema hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar 2013). Adapun definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Student Engagement*

Pada penelitian ini, *student engagement* dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan siswa yang melibatkan perilaku, kondisi emosi, dan aktivitas kognitif siswa yang mana tindakan ini dilakukan dalam kegiatan akademik di sekolah.

2. *School well being*

Pada penelitian ini, *School well being* didefinisikan sebagai pandangan siswa terhadap keadaan lingkungan sekolah positif yang memenuhi kebutuhan dasar siswa di sekolah baik secara material dan non material yang diberikan oleh pihak sekolah baik dari tenaga didik maupun teman sebaya sehingga siswa merasa senang berada disekolah. Adapun dimensi dari *School Well-Being* menurut Konu dan Rimpela (2002) adalah *having, loving, being* dan *health*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar 2013). Sedangkan menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek didalam penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam cakupan penelitian, maka penelitian itu termasuk pada penelitian populasi. Pada penelitian ini menjadikan siswa-siswi SMPN 1 Kampar sebagai populasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
jumlah Siswa Smpn 1 Kampar

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	140 orang
2.	VIII	141 orang
3.	IX	114 orang
Jumlah		395 orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2010), karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel yang diambil harus representatif dari populasi secara keseluruhan, dengan ciri-ciri berdasarkan buku Panduan dan Informasi Akademik. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Slovin (dalam Prasetyo dan Jannah, 2008).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n : Besaran sampel
 N : Besaran populasi
 e² : Nilai kritisi (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

$$n = \frac{395}{1 + 395 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{395}{1,98}$$

$$n = 199,44$$

Dengan demikian dari jumlah populasi 395 orang siswa dengan nilai kritisi kesalahan pengambilan sampel 5% berdasarkan rumus Slovin maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 199,44 orang atau 199 jumlah sampel. Perhitungan pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
VII	140 Orang	$140/395 \times 199 = 70,5 = 71$
VIII	141 orang	$141/395 \times 199 = 71 = 71$
IX	114 orang	$114/395 \times 199 = 57,4 = 57$
Jumlah	395 orang	199 orang

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti membagi subjek *tryout* dan penelitian yaitu dengan cara membuat undian menggunakan kertas yang diacak.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002). Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Student Engagement*, dan skala *School well being*. Tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian atau *scoring* pada skala *Student Engagement* dan *School well being*.

1. Alat Ukur *School well being*

Skala *School well being* disusun berdasarkan teori Konu dan Rimpela (2002). dalam penelitian Purnomo (2018) yang telah dimodifikasi sebelumnya. Dalam skala ini disediakan 40 aitem dengan empat alternatif jawaban yaitu; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pemberian skor pada masing-masing aitem baik untuk aitem *favorable* maupun aitem *unfavorable* dengan cara memberi nilai 1 samapi dengan 4. Untuk aitem *favorable* jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1.

Sedangkan untuk aitem *unfavorable* pemberian nilai seperti pada aitem *favorable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai 1 untuk sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk sesuai (S), nilai 3 untuk tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk sangat tidak sesuai (STS).

Berikut merupakan blue print skala yang berisi aspek-aspek *School well being* yang kemudian dibuat menjadi aitem. Blue print skala ini sebanyak 40 aitem yang terdiri dari 20 aitem yang *favorable* dan 20 aitem yang *unfavorable*. Blue print ini untuk skala *School well being* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Blue print School Well-Being

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Having</i> (kondisi sekolah)	1,4,26,29,10	3, 7, 17, 33, 35	10
2.	<i>Being</i> (pemenuhan diri sekolah)	5, 11, 13, 16, 30	12, 14, 18, 19, 25	10
3.	<i>Health status</i> (status kesehatan)	2, 6, 15, 20, 37	22, 24, 27, 28, 40	10
4.	<i>Loving</i> (resasi sosial)	21, 23, 32, 34, 39	8, 9, 31, 36, 38	10
Jumlah		20	20	40

2. Alat Ukur *Student Engagement*

Alat ukur yang digunakan untuk variabel *student engagement* adalah *School Engagement Measure* (SEM) yang telah di adaptasi sebelumnya oleh

Anindya Sari Khairinnisa (2018). Skala ini berisikan 28 aitem untuk mengungkapkan *student engagement*. Butir-butir pada skala ini disusun berdasarkan tiga aspek *student engagement*, yaitu *behavioral engagement* (12 aitem), *emotional engagement* (4 aitem), dan *cognitive engagement* (12 aitem).

Skala SEM berupa *favourable* dan *unfavourable* dan pola dasar pengukuran. Untuk penilaian skala ini berkisar dari satu sampai empat, pemberian skor untuk aitem *favorabel* adalah sebagai berikut : jawaban sangat sering (SS) = 4, sering (S) = 3 , tidak sering (TS) = 2, sangat tidak sering (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* diberi nilai sebagai berikut : sangat sering (SS), sering (S), tidak sering (TS), dan sangat tidak sering (STS). Pemberian skor untuk aitem *favorabel* yaitu nilai jawaban sangat sering (SS) = 1, sering (S) = 2, tidak sering (TS) = 3, sangat tidak sering (STS) = 4. Berikut *blue print* untuk skala SEM :

Tabel 3.4
Blue print Student Engagement

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Bevarioral Engagement</i>	8,15,2,9,10,17,24	1,22,16,23,3	12
2.	<i>Emotional Engagement</i>	25	4,11,18	4
3.	<i>Cognitive Engagement</i>	26,6,7,13,14	5,12,19,20,27,21, ,28	12
Jumlah		13	15	28

E. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Coba (*Try Out*)

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian, maka alat ukur yang akan digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu dengan melakukan uji coba

(*try out*). Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*) guna mendapatkan aitem yang layak sebagai alat ukur. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada siswa SPMN 1 Kampar. Peneliti memilih kelas dengan cara membuat undian menggunakan kertas yang diacak dan peneliti mengambil kertas untuk menjadi subjek *try out*. Kelas yang terpilih adalah VII.

Pada penelitian ini, uji coba alat ukur (*try out*) dilakukan dengan cara memberikan skala penelitian kepada subjek. Skala diberikan melalui *google form* dengan menghubungi setiap wali kelas siswa kelas VII SPMN 1 Kampar. Jumlah subjek yang digunakan untuk *Try out* sebanyak 60 siswa kelas VII SPMN 1 Kampar. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 20 September 2021-30 September 2021.

Alat ukur yang diuji cobakan adalah skala *school well being* dan skala *student engagement*. Skala *school well being* terdiri dari 40 aitem dan skala *student engagement* terdiri dari 28 aitem. Setelah melakukan uji coba alat maka selanjutnya akan dinilai dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan komputerisasi dengan aplikasi program SPSS-*Statistical of Package for Soscial Science 22.0 for Windows*.

2. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sejauh mana suatu tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat

professional judgement (Azwar, 2009). Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi dan narasumber seminar penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu upaya keterpercayaan atau konsistennya suatu hasil ukur, yang mengandung arti seberapa tinggi kecermatan alat ukur tersebut. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga beda skor yang didapat lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Artinya, pengukuran yang tidak cermat berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada pada rentang angka dari 0 sampai dengan mendekati 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran tersebut semakin reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 0,00 maka pengukuran menjadi tidak reliabel. (Azwar, 2017). Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer *SPSS 22 for windows*. Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap data *try out*, maka dapat digambarkan reliabilitas dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Crobach's Alpha
<i>School well being</i>	22	0,833
<i>Student Engagement</i>	23	0,859

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien pada variabel *school well being* sebesar 0,833; koefisien pada variabel *student engagement*

sebesar 0,859. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen telah teruji layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

4. Uji Daya Beda Aitem

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah melakukan validitas konstruk, yaitu dengan cara melakukan uji daya beda aitem.

Daya beda aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010). Untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur dianalisis dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*, dengan cara menghubungkan skor tiap butir dengan skor totalnya.

Untuk menentukan aitem yang baik dan gugur, peneliti mengacu kepada pendapat Azwar (2010), yang mengatakan apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 dan jumlahnya melebihi aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,30.

a) *Skala School well being*

Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 aitem skala *School well being* yang telah diuji cobakan, diperoleh aitem yang dinyatakan diterima berjumlah 22 aitem yang berkisar antara 0,301 hingga 0.547 dan aitem yang gugur berjumlah 18 aitem berkisar 0.044 hingga 0.294. *Blue print* hasil uji indeks diskriminasi aitem skala *School well being* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blue print School Well-Being (Try Out)

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		N
		F	UF	F	UF	
1.	<i>Having</i> (kondisi sekolah)	26, 29	33, 35	1, 4, 10	3, 7, 17	4
2.	<i>Being</i> (pemenuhan diri sekolah)	11, 16	12, 14, 18, 25	5, 13, 30	19	6
3.	<i>Health status</i> (status kesehatan)	15, 20, 37	24, 27	2, 6	22, 28, 40	5
4.	<i>Loving</i> (resasi sosial)	21, 23, 32, 34, 39	31, 38		8, 9, 36	7
Jumlah		12	10			22

Berdasarkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur pada uji coba, maka disusun *blue print* skala *School well being* yang baru untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Blue print School Well-Being (Penelitian)

No	Aspek	Aitem Valid		N
		F	UF	
1.	<i>Having</i> (kondisiskolah)	2, 16	13, 21	4
2.	<i>Being</i> (pemenuhan diri sekolah)	1, 5	12, 17, 9, 11	6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	<i>Health status (status kesehatan)</i>	7, 15, 20	10, 3	5
4.	<i>Loving (resasi sosial)</i>	4, 8, 18, 19,	6, 14	7
		22		
	Jumlah	12	10	22

b) Skala *Student Engagement*

Berdasarkan hasil analisis terhadap 28 aitem skala *Student Engagement* yang telah diuji cobakan, diperoleh aitem yang dinyatakan diterima berjumlah 23 aitem yang berkisar antara 0,305 hingga 0.559 dan aitem yang gugur berjumlah 5 aitem berkisar antara -0.009 hingga 0.256. *Blue print* hasil uji indeks diskriminasi aitem skala *Student Engagement* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Blue print Student Engagement (Try Out)

No	Dimensi	Aitem Valid		Aitem Gugur		N
		F	UF	F	UF	
1.	<i>Bevarioral Engagement</i>	8,2,9,10,1 7,24	1,22,16,23 ,3	15		11
2.	<i>Emotional Engagement</i>	25	4		11,18	2
3.	<i>Cognitive Engagement</i>	26,6,7,13	5,19,20,27 ,21,28	14	12	10
	Jumlah	11	12			23

Berdasarkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur pada uji coba, maka disusun *blue print* skala *Student Engagement* yang baru untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9
Blue print Student Engagement (Penelitian)

No	Dimensi	Aitem Valid		N
		F	UF	
1.	<i>Bevarioral Engagement</i>	2,6,9,12,15,19	4,13,16, 21,23	11
2.	<i>Emotional Engagement</i>	20	3	2

3.	<i>Cognitive Engagement</i>	8,11,18,22	1,5,7,10,14,17	10
Jumlah		11	12	23

F. Analisis Data

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah tentang Hubungan *Student Engagemen* dengan *School well being* di SMPN X Kampar, Analisis data yang dilakukan untuk megelolah data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson yaitu untuk mencari hubungan antara variabel *student engagement* (x) dengan *School well being* (X). Data yang didapatkan nantinya akan di analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0 for windows*.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Seminar Proposal	20 April 2021
2	Uji Coba Alat Ukur (<i>Try Out</i>)	20 September 2021 - 30 September 2021
3	Penelitian	17 November – 6 Desember 2021
4	Pengolahan Data Penelitian	7 Desember – 10 Desember 2021
5	Seminar Hasil	

UIN SUSKA RIAU

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil analisis uji hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *school well-being* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Kampar. Hasil analisis kategorisasi data menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu kategorisasi *school well-being* berada pada kategori sedang, dan *student engagement* berada pada kategorisasi sedang.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri X Kampar menunjukkan bahwa *School Well Being* cukup berpengaruh terhadap *Student Engagement*, hal itu diuraikan dari hasil penelitian pada kategori *school well-being* 41,2%, dan *Student Engagement* 52,8%, signifikansinya (p) sebesar 0,000, sumbangan efektif *school well-being* dengan *student engagement* sebesar 14,1%

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *school well being* memberikan sumbangan terhadap *student engagement*. Oleh karena itu untuk meningkatkan *student engagement* perlu dikembangkan *school well being* yaitu dengan meningkatkan pelayanan sekolah, hubungan yang positif antara guru dan murid, fasilitas yang lengkap untuk kegiatan pengembangan diri agar

meningkatkan prestasi siswa, dan kesehatan fisik dan mental siswa yang baik.

2. Bagi Siswa

Diharapkan memberikan informasi kepada guru dan staff sekolah tentang pentingnya kebutuhan siswa yang terpenuhi disekolah, seperti fasilitas yang lengkap untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa tersebut, sehingga para guru dan staff dapat memberikan kebutuhan siswa dan dapat membantu siswa, dan suasana kelas yang nyaman dan kondusif agar proses belajarmenjadi lebih baik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai wacana untuk dilakukan penelitian selanjutnya serta lebih menggali alasan-alasan siswa yang mempengaruhi *studentengagement* selain *school well being*, karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *student engagement*. Dan sebaiknya pengambilan data dilaksanakan pada waktu yang lebih kondusif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ivan Muhammad. (2015). *Modul Pelatihan SPSS Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Pekanbaru: Al-Mutjahadah Press.
- Alsa, A. (2015). *Menyusun Model yang Efisien dan Efektif dari Dimensi-Dimensi School Well-being untuk Memprediksi Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Psikologi*, 42, 16- 17.
- Andini, Byuti Ridha dan Ulfasari, Dian. (2017). *Pengaruh Persepsi Iklim Kelas Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa*. *Jurnal pemikiran & Penelitian Psikoogi*. Vol.12, No.2.
- Arifin, S. (2016). *Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, A., Hidayati, F. (2015). *Hubungan antara Penyesuaian Sosial dengan School Well-being (Studi Pada Siswa Pondok Pesantren yang Bersekolah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. *Jurnal Seminar Nasional Edukasional Well-being*, 227-228)
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bornstein, M.H., Davidson, L., Keyes, C.L.M., & Moore, K.A. (2003). *Dimensions of Well-Being and Mental Health in Adulthood. Well-Being: Positive Development Across the Life Course*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Christenson, S. L, dkk. (2012). *Handbook of Research on Student Engagement*. New York: Springer
- Colskey, M.C & Fredricks. (2011). *Measuring student engagement in upper elementary through high school: A description of 21 instruments (Issues & Answers Report, REL 2011–No. 098)*. Washington, DC: U.S.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Department of Education, Institute of Education Sciences, National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Regional Educational Laboratory Southeast.

Dharmayana, Marun, Amitya & Yapsir. (2012). Student Engagement sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi* Volume 39. No. 1, Juni 2012: 76 – 94

Elliot, S., Kratochwill, T., Littlefield-Cook, J. and Travers, J. (2000). *Educational Psychology: Effective teaching, effective learning*, McGraw Hill, Boston

Gibbs Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student engagement in the middle years of schooling (years 7-10): A literature review. Ministry of Education.*

Gunawan, F. A., Fransisca. I., Tiatri, S. (2017). Hubungan Peer Support Dengan School Engagement Pada Siswa SD. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*

Hidayatisyifia, Difa & Rositawati, Sita. (2017). Hubungan *School Well Being* dengan *Stdent Engagement*

Elliot, S.N, Kratochwill, T.R., Cook, J.L., & Travers, J.L. (2000). *Educational psychology: Effective teaching, effective learning (3rd ed)*. Boston: McGraw Hill.

Fredricks, J.A, Blumenfeld, P.C & Paris, A.H. (2004). *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence*. Review of Educational Research.

Hawary, J. (2018). Hubungan antara *School Well-Being* dengan *Student Engagement* pada remaja di SMKN 1 Cimahi.

Hall, C, Lindzey, G, Loehlin, J.C, Manosevitz, M. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. Canada: John Willey & Sons, Inc.

Hongwidjojo M.P.M, & Monika, Wijaya E. (2018). Relation of Student-Teacher Trust with School Well-Being to High School Students, *Journal Psikodimensia*, Vol. 17, No. 2, hlm.162-167

Hidayatishafia, D., Rositawati, S. (2017). *Hubungan School Well-being dengan Student Engagement*. *Jurnal Psikologi*.

Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). *Relationship Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and achievement*. *Journal of School Health.*, Vol. 74, No. 7.

Konu, A.I, & Rimpela, T. P. (2002). *Well-being in School: A Conceptual Model*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Health Promotion International.

Manikandan, K & Neethu, A.T. (2018). Student Engagement in Relation to Academic Stress and Self- Efficacy. *ISSN:2320-9038 Volume 6, Issue 1 (2018)*. India

Muliani, Annisa., Royanto, Lucia R. M., & Udaranti, Widayantri S. (2012). Hubungan Antara School Well Being dan Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar pada Siswa SMA Kelas 11. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Atmajaya

Na'imah, T., Pamujo.(2014). *School Well-being Pada Anak Didik di Taman Kanak-kanak*.Jurnal Sainteks, XI.

Nanda, A., Widodo, P.B. (2015). *Efikasi Diri Ditinjau Dari School Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang*. Jurnal Empati, 4(3), 90-95.

Noble, T., McGrath, H., Wyatt, T., Carbine, R., Robb, L. (2008).*Scoping Study Approaches to Student Well-being*.ACU National Australian Catholic University PRN 18219.

Nureini, Intan & Ynuvianti, Milda. (2018). Hubungan Goal Orientation dengan Student Engagement pada Siswa Kelas 8A di SMPN 3 Baleendah. *Jurnal Prosiding Psikologi*. Vol. 4, No. 1.

Putra, Eka Catur Akbar. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Student Engegement* Siswa SMA Negeri 15 Medan. *Skripsi*.

Santrock, J. W. (2003) *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga

Setyawan, I., Dewi, K.S. (2015). *Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas*.Jurnal Psikologi Undip.

Shernoff. 2013. *Student Engagement* Suatu Tahapan dalam Psikologi. *Jurnal Psikologi Unnes*.

Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PTR ineka Cipta

Suardi, M. SPd. (2016).*Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. JakartaBarat: PT Indeks

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Taylor, L., & Parsons, J. (2011). *Improving Student Engagement*. Current Issues

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

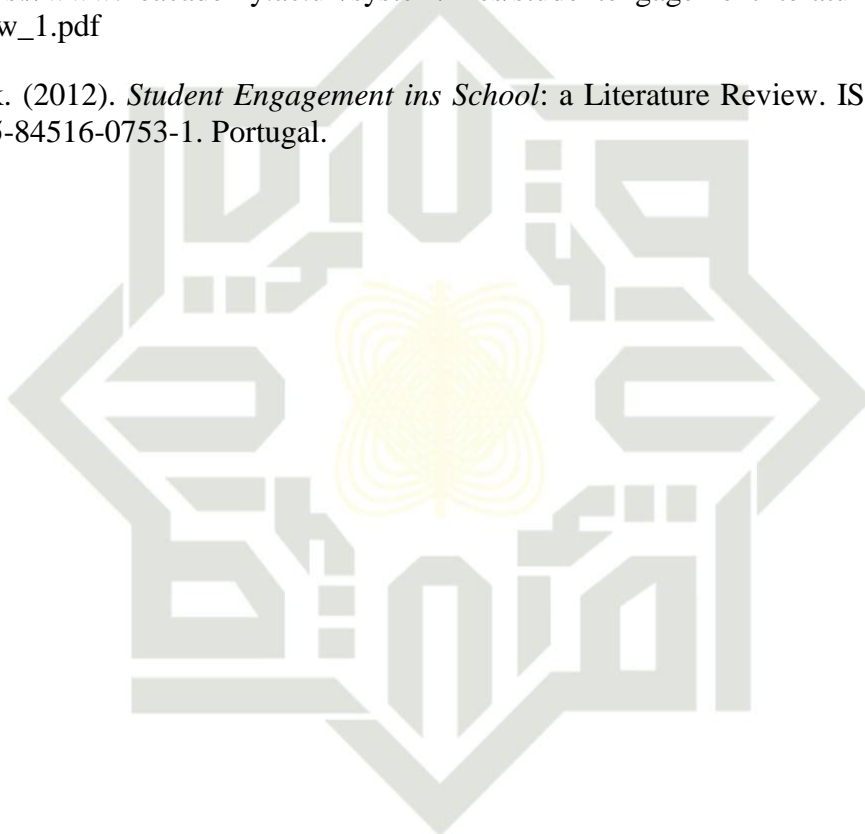
inEducation,1

32. <http://cie.asu.edu/ojs/index.php/cieatasu/article/viewFile/745/162>

Thaib, E. N. (2013). *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmiah Didaktika, XIII, 384-399.

Trowler, V. (2010). *Student Engagement Literature Review*. Diakses dari https://www.heacademy.ac.uk/system/files/studentengagementliteraturereview_1.pdf

Veiga, dkk. (2012). *Student Engagement ins School: a Literature Review*. ISBN: 975-84516-0753-1. Portugal.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LEMBARAN VALIDASI ALAT UKURSKALA *STUDENTS ENGAGEMENT*

Definisi Operasional : *Student Engagment* adalah sebagai suatu usaha siswa untuk terlibat dalam kegiatan kognitif, emosi dan tingkah laku untuk melakukan aktivitas kelas maupun sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan diri dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Prodick (2004) membagi *student engagement* menjadi tiga dimensi yang perlu dipertimbangkan apabila ingin mengukur keterlibatan siswa (*student engagement*) yang ada pada siswa, yaitu:

1. Dimensi keterlibatan prilaku (*behavior engagement*)
2. Dimensi keterlibatan emosional (*emotional engagement*)
3. Dimensi keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*)

Skala yang digunakan : Skala Respon

[] Buat sendiri, [] Terjamahan, [√] Modifikasi

Jumlah Aitem : 28 Aitem Jenis Format dan Respon : Persetujuan

Petunjuk : Pada bagian ini saya memohon paada Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap student engagement pada remaja. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian pertanyaan (aitem) dengan indikator yang diajukan, penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan, yaitu yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)

Contoh cara Menjawab

Aitem: saya senang pada saat guru menerangkan pembelajaran

SS	S	KS	TS	STS
[]	[]	[]	[]	[]

Jika Bapak/Ibu menilai item tersebut relevan dengan indikator, maka Bapak/ ibu memberikan *checklist* (√) pada SS. Demikian seterusnya untuk aitem yang tersedia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak meruikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hakcipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator	No	Aitem sebelum modifikasi	No	Aitem setelah modifikasi	Alternatif Jawaban			Ket
Prilaku Positif	2	When I am in class, ijust act as if I sm working (reversed). (UF)	1	Ketika didalam kelas, sayaberpura-pura sedang mengerjakan tugas (UF)				
	20		8	Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sayaberusaha aktif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. (F)				
	3	I Complete my homework on time (F)	15	Saya mengerjakan(PR) pekerjaan rumah dengan tepat waktu (F)				
	23		22	Saya tidak perlu bertanya kepada teman atau guru pada pembelajaran yang menurut saya membingungkan (UF)				
Patuh terhadap aturan aturan	21		2	Saya selalu mensilentkanHP pada saat belajar sedang berlangsung. (F)				
	4	I follow the rules at school.(F)	9	saya mengikuti aturan-aturan di sekolah (F)				
	5	I get in trouble at school (reserved) (UF)	16	Saya melanggar aturan-aturan disekolah (UF)				
	26		23	Saya tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (UF)				
Berusaha mempertahankan perhatian dan konsentrasi pada pelajaran	22		3	Saya kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung. (UF)				
	11	My classroom is fun place to be (UF)	10	Pada saat berada dikelas, saya merasa senang (F)				
	1	I pay Attention class.(F)	17	Saya memperhatikan penjelasan yang diberikan				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak dipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Behavioral Engagement



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cognitive Engagement

			oleh guru dikelas (F)				
6	I feel happy in school(F)	24	Saya merasakan sekolah merupakan tempat yang membuat saya bahagia (F)				
15	I talk with people outside of school about what I am learning in class. (F)	4	Saya enggan menceritakan apa yang saya pelajari di sekolah kepada orang lain.(UF)				
9	I like being at school(F)	11	Saya merasa tidak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah (UF)				
13	I study at home even when i don't have atest. (F)	18	Saya membaca buku-buku terkait pelajaran di rumah menjelang ulangan atau ujian akan dilaksanakan (UF)				
12	When I read a book, I ask myself questions to make sure I understand what it is about (F)	25	Ketika saya membaca buku, saya bertanya padadirinya sendiri untuk memastikan saya paham terhadap apa yang saya baca. (F)				
7		5	Saya lebih senang berteman dengan seseorang yang selalu mengikuti proses belajar mengajar ketimbang mengikuti teman yang cabut. (UF)				
10	I am interested in the work at school. (F)	12	Menurut saya tugas di sekolah mengerjakan tugas di sekolah adalah hal yang membosankan dengan tugas di sekolah(F)				
8	I feel excited by the work in school (F)	19	Saya merasa gembira ketika diberikan tugas oleh guru di sekolah (UF)				
28	I feel bored in school.(UF)	26	Mengerjakan latihan dan tugas merupakan hal yang menyenangkan bagi saya (F)				

Respon perasaan Positif

Respon perasaan negatif



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan Strategi dalam belajar	16	I check my school work for mistakes (F)	6	saya memeriksa kesalahan pada setiap tugas yang diberikan oleh guru (F)				
	25		13	Ketika ada materi yang saya kurang pahami, saya akan bertanya kepada guru atau teman saya. (F)				
	27		20	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketika guru tersebut tidak masuk kelas (UF)				
	17	If i don`t know what a word means when lam reading, I do something to figure itout, like look it up in the dictionary or ask someone (F)	27	Jika saya tidak tahu maksud dari buku yang saya baca, saya tidak melakukan sesuatu untuk mengetahuinya. (UF)				
Mengatur dan mengendalikan usaha-usaha padabelajar	14	I try to watch TV shows about things we are doing in school. (F)	7	Saya aktif menggunakan internet untuk mencari tahu tentang pelajaran yang saya kerjakan di sekolah (F)				
	18	I read extra books tolearn more about things we do in school. (F)	14	Saya membaca buku-bukutambahan untuk memperluas pengetahuan saya. (F)				
	24		21	Jika saya mengalami hambatan-hambatan dalam menyelesaikan tugas, sayatinggal melihat jawaban dari teman saya. (UF)				
	19	If I don`t understand what I read, I go backand read it over again. (F)	28	Saya tidak akan melanjutkan membaca sebuah buku pelajaran, ketika buku itu membuat saya tidak paham (UF)				

Catatan:

1. Isi (Kesesuaian dengan Indikator)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Bahasa

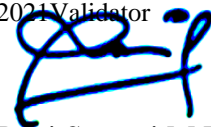
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Jumlah Aitem

.....
.....
.....
.....
.....

Pekanbaru, 22 Maret

2021 Validator



Reni Susanti M.Psi Psi

NIP: 19760824 200710 2 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMBARAN VALIDASI ALAT UKUR SKALA *SCHOOL WELL BEING*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi Operasional

1. *School Well-Being*

School Well Being didefinisikan sebagai pandangan siswa terhadap keadaan lingkungan sekolah positif yang memenuhi kebutuhan dasar siswa di sekolah baik secara material dan non material yang diberikan oleh pihak sekolah baik dari tenaga didik maupun teman sebaya sehingga siswa merasa senang berada di sekolah. Adapun dimensi dari *School Well-Being* menurut Konudan Rimpela (2002) adalah *having, loving, being* dan *health*

2. Keterangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan berdasarkan teori Konudan Rimpela (2002). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model skala *likert* yang telah dimodifikasi sebelumnya dari penelitian Putra (2019). Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap uji coba dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows*, diperoleh koefisien korelasi reliabilitas (α) dari variabel penelitian *school well-being* 0,842. Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (α) variabel *school well-being* dinyatakan reliabel.

Skala asli (aitem sebelum dimodifikasi) terdapat 40 aitem. Seluruh aitem skala asli tidak ada yang dibuang atau dihilangkan, akan tetapi ada beberapa struktur kalimat yang diperbaiki atau diganti. Skala ini terdiri 20 aitem yang *favorable* dan 20 aitem yang *unfavorable*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skala yang digunakan

: Skala Respon

[] **Buat sendiri**, [] **Terjemahan**, [] **Modifikasi dari**

Jumlah Aitem

: 40 Aitem Jenis Format dan Respon :

Persetujuan Penilaian Setiap Butir (aitem)

Petunjuk :

Pada bagian ini saya memohon paada Bapak/ Ibu untuk memberkan penilaian pada setiap pertanyaan di dalam skala ini. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian pertanyaan (aitem) dengan indikator yang diajukan, penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk jawaban yang pilih, mohon Bapak/ Ibu memberikan *checklist* [] pada kolom yang telah disediakan.

Contoh cara Menjawab

Aitem: saya senang pada saat guru menerangkan pembelajaran

SS	S	KS	TS	STS
[<input checked="" type="checkbox"/>]	[<input type="checkbox"/>]	[<input type="checkbox"/>]	[<input type="checkbox"/>]	[<input type="checkbox"/>]

Jika Bapak/Ibu menilai item tersebut relevan dengan indikator, maka Bapak/ ibu memberikan

UIN SUSKA RIAU

checklist (√) pada SS. Demikian seterusnya untuk aitem yang tersedia.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Indikator	No	Aitem sebelum modifikasi	Aitem setelah modifikasi	Alternatif Jawaban					Ket
				ST	S	KS	TS	STS	
Kondisi lingkungan sekolah dapat membuat siswa nyaman dalam belajar	1	Saya lebih senang belajar di sekolah (F).	Saya lebih senang belajar di sekolah dari pada dirumah (F).						
	4	Ukuran kelas membuat saya nyaman dalam belajar (F).	Ukuran ruang kelas saya cukup nyaman untuk belajar (F)						
	26	Lingkungan sekolah dapat membuat saya fokus dalam belajar (F).	Kondisi lingkungan sekolah membuat saya dapat fokus dalam belajar (F)						
	29	Tugas-tugas yang diberikan sekolah sesuai dengan kemampuan saya (F).	-						
	10	Pencahayaannya di sekolah cukup terang sehingga memudahkan saya dalam menulis atau membaca (F).	Pencahayaannya di sekolah cukup terang sehingga membuat saya bahagia (F).						
	3	Jumlah murid di kelas terlalu banyak sehingga kurang efektif dalam belajar (UF).	Jumlah siswa yang banyak didalam kelas membuat saya tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran. (UF)						
	7	Saya sering terganggu dengan suara bising di lingkungan sekolah (UF).	Suara bising dilingkungan sekolah membuat saya kurang fokus dalam belajar (UF)						
	17	Guru sering memberikan tugas sekolah yang banyak	Guru sering memberikan ujian yang banyak setiap minggu (UF).						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan/or menyalin sumber.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	setiap minggu (UF).						
33	Kelas tempat saya belajar banyak debu (UF).	Udara dilingkungan sekolah yang tidak baik membuat saya tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. (UF)					
35	Lingkungan dalam kelas saya kotor (UF).	Kelas saya sangat kotor. Sekolah memberikan dukungan kepada saya untuk mengembangkan bakat yang saya miliki. (F)					
11	kesempatan untuk mengembangkan bakat yang sayamiliki (F).						
13	Sekolah selalu mendorong saya untuk mencoba berbagai hal yang saya sukai (F).	Sekolah memberikan dorongan untuk saya mencoba sesuatu hal yang saya sukai. (F)					
16	Sekolah tidak pernah memberikan hadiah pada siswa (F).	Sekolah tidak pernah memberikan penghargaan pada siswa (UF).					
30	Semua siswa ikut serta dalam membuat kebijakan-kebijakan sekolah (F).	-					
12	Tidak ada ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat saya (F).	Tidak ada satupun kegiatan ekstrakurikuler yang saya minati (UF)					
14	Sekolah kurang memiliki sarana untuk menyampaikan pendapat murid (UF).	Sekolah tidak memberikan fasilitas untuk menyampaikan pendapat murid. (UF)					
	Saya merasa takut	Saya merasa cemas					



Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

37	Selama beberapa minggu terakhir saya tidak merasakan gejala penyakit tentu. (F)	Beberapa minggu terakhir saya merasa sehat. (F)						
22	Saya sering merasa sakit beberapa minggu ini	Beberapa minggu terakhir saya sering merasakan gejala sakit. (UF)						
24	Saya sering tiba-tiba merasa cemas di sekolah(UF).	Terkadang saya merasa cemas saat berada disekolah. (UF)						
27	Ketika berada disekolah saya sering merasa lesu	Sampah sering sekali berserakan di halaman sekolah(UF).						
28	Adanya penyakit yang sering muncul membuat aktivitas saya di sekolah menjadi terganggu (UF)	Saya sering sakit sehingga membuat aktivitas sekolah terganggu. (UF)						
40	Saya kesulitan bisa tidur di malam hari (UF).	Saya sering merasa susah untuk tidur. (UF)						
21	Saya sering menghabiskan waktu ketika istirahat dengan bercerita kepada guru atau pegawai di sekolah (F).	Pada jam istirahat saya sering berbincang dengan pegawai maupun guru disekolah. (F)						
23	Saya akan membantu teman ketika sedang mengalami kesulitan (F).	Saya sering membantu teman ketika ada masalah dalam belajar. (F)						
32	Saya sering bercerita kepada orangtua mengenai kegiatan saya selama disekolah (F).	Saya selalu bercerita kepada orang tua mengenai sekolah saya. (F)						
34	Saya memiliki hubungan yang akrab dengan teman kelas (F).	Saya akrab dengan teman disekolah. (F)						
39	Teman-teman akan membantu ketika	Teman sekolah selalu membantu saya ketika						

Tidak adanya gejala atau penyakit yang dialami oleh arasiswa.

Health Data Collection

Health Data Collection

Loving (relasi sosial)

Loving (relasi sosial)

Loving (relasi sosial)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pegawai di sekolah)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	saya mendapatkan masalah ataumusibah (F).	sedang dalam masalah. (F)						
8	Saya merasa canggung untuk bercanda denganguru di sekolah. (UF).	Saya merasa segan untuk berbicara dengan guru disekoah. (UF)						
9	Teman-teman di sekolah sering membuat saya kesal (UF).	Teman disekolah selalu membuat saya merasa kesal. (UF)						
31	Orang tua saya jarang meluangkan waktu dengan saya	saya jarang berbincang dengan orang tua saat dirumah(UF)						
36	Saya jarang mengobrol dengan pegawai di sekolah (UF).	Saya malas berbicara dengan pegawai sekolah. (UF)						
38	Saya pernah menjadi korban perundangan (bullying) di sekolah(UF).	Saya sering diganggu oleh teman kelas. (UF)						

Catatan:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Isi (Kesesuaian dengan Indikator)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bahasa

.....

.....

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jumlah Aitem

.....

.....

.....

.....

.....

.....

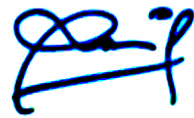
.....

.....

.....

.....

Pekanbaru, 22 Maret 2021
Validator



Reni Susanti M.Psi Psi
NIP: 19760824 200710 2 006

School Well Being

Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100.0
Excluded ^a	0	0
Total	60	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	100.433	133.233	.264	.841
2	100.683	132.288	.225	.842
3	101.067	131.284	.252	.841
4	100.650	130.028	.241	.842
5	101.450	133.438	.224	.842
6	100.583	133.095	.206	.842
7	100.483	135.712	.044	.845
8	100.333	132.701	.241	.841
9	100.967	135.999	.009	.847
10	100.550	133.201	.178	.843
11	101.417	130.823	.321	.840
12	100.800	127.180	.406	.837
13	101.283	131.223	.285	.840
14	100.633	126.202	.419	.837
15	101.367	126.101	.547	.834

1. Dia rangkai dan diorganisir menjadi satu kesatuan yang utuh dan sistematis.
 a. Pengumpulan data yang relevan dan akurat.
 b. Pengutipan tidak mengutip secara langsung atau seluruhnya, melainkan mengutip sebagian atau seluruhnya dengan cara yang benar, dan memberikan penghargaan kepada penulis aslinya dengan cara yang benar.
 2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, sebarkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan moyabawakan
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16	101.200	127.112	.51	.835
17	100.750	132.123	.271	.841
18	100.517	129.881	.309	.840
19	100.683	131.949	.213	.842
20	100.867	127.643	.446	.836
21	100.133	130.389	.332	.839
22	100.483	130.729	.279	.841
23	100.883	129.156	.354	.839
24	100.583	131.603	.334	.839
25	100.100	131.007	.301	.840
26	100.300	127.976	.504	.835
27	100.383	131.088	.343	.839
28	100.567	133.538	.163	.843
29	100.967	130.507	.304	.840
30	100.950	130.658	.294	.840
31	101.167	128.718	.440	.837
32	101.267	127.012	.498	.835
33	101.083	128.315	.405	.837
34	101.200	129.349	.411	.837
35	100.367	129.897	.382	.838
36	100.633	131.795	.259	.841
37	101.000	128.339	.429	.837
38	100.733	129.487	.330	.839
39	100.067	129.724	.327	.839
40	101.067	129.962	.289	.840

Student engagement

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	28





Hak Cipta dan Merek Dagang Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kolmogorov-Smirnov Z
 Assumptions Sig. (2-tailed)

Positive	.044	.082
Negative	-.074	-.094
	1.325	1.407
	.060	.223

Normal distribution is Normal.
 Calculated from data.
 Lilliefors Significance Correction.

Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	6263.925	37	169.295	2.600	.000
Linearity	2361.884	1	2361.884	36.274	.000
Deviation from Linearity	3902.041	36	108.390	1.665	.018
Within Groups	10483.040	161	65.112		
Total	16746.965	198			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Swb * ste	.376	.141	.612	.374

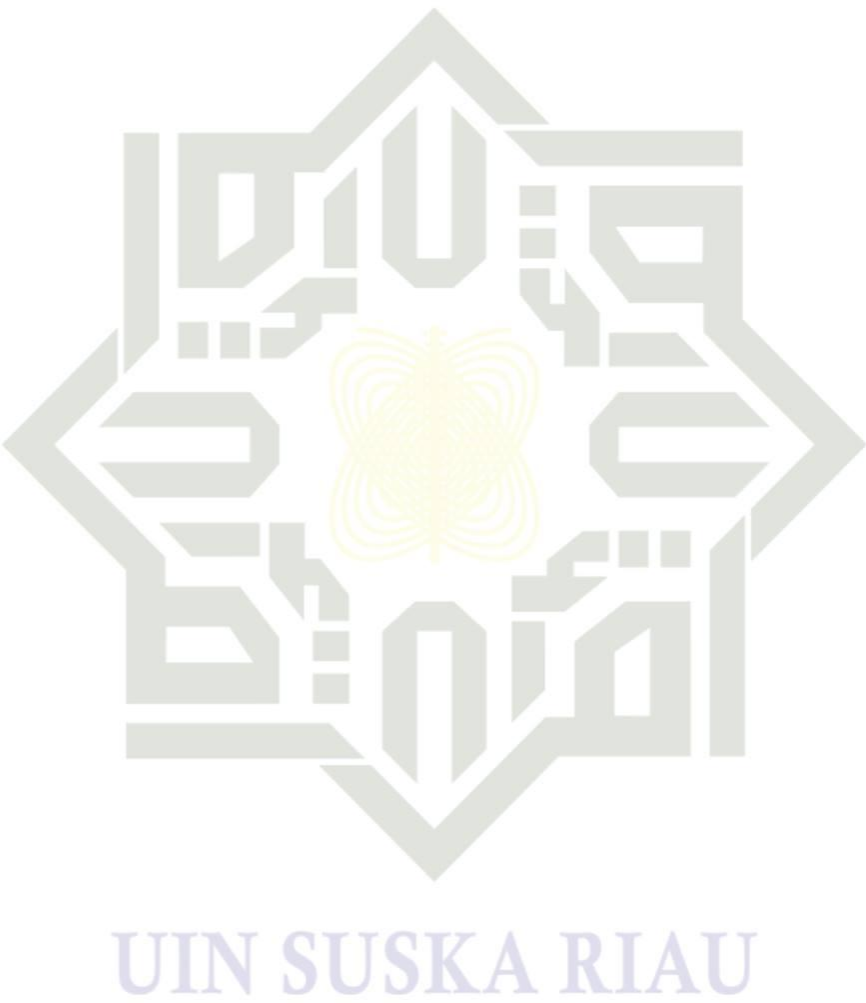
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Swb	68.563	9.1968	199
ste	74.653	8.6932	199

Uji Hipotesis

Correlations

	Swb	ste
Swb	1	.376
Pearson Correlation		.376
Sig. (2-tailed)		.000
N	199	199
ste	.376	1
Pearson Correlation	.376	
Sig. (2-tailed)	.000	
N	199	199



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Waste	.376	.141	.612	.374

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penjiptip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penjiptip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

